



## Penerapan Morfologi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Studi Kasus di MI Nidhamiyah Ketompen Pajajaran

Latifatul Hasanah<sup>1</sup>, Ainur Rofiq Sofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan,  
Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282

Email : [latifatulhasanah94@gmail.com](mailto:latifatulhasanah94@gmail.com)<sup>1</sup>, [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the morphological forms of Arabic applied in the Indonesian language within the learning context at MI Nidhamiyah, Ketompen Village, Pajajaran District, Probolinggo Regency. A qualitative approach with a descriptive method was employed. The research subjects consisted of Arabic language teachers and students learning Arabic morphology at the institution. Data were collected through direct observation, semi-structured interviews, and documentation, including student writings, textbooks, and learning notes. Data analysis was carried out through stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. To ensure data validity, triangulation techniques were applied. The results of the study indicate that the integration of Arabic morphology into the Indonesian language has a positive impact on students' understanding of word forms and meanings related to morphological structures. This research is expected to contribute to the development of Arabic language instruction at the elementary education level.*

**Keywords:** *Arabic Morphology, Indonesian Language, Learning, Elementary Madrasah, Qualitative Approach*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk morfologi bahasa Arab yang diterapkan dalam bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran di MI Nidhamiyah, Desa Ketompen, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab dan siswa yang mempelajari morfologi bahasa Arab di madrasah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi berupa tulisan siswa, buku ajar, serta catatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas, digunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi morfologi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam mengenali bentuk kata serta makna yang berkaitan dengan struktur morfologis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar.

**Kata Kunci:** Morfologi Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah, Pendekatan Kualitatif.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam pengembangan kosakata bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang agama, pendidikan, dan budaya (Hanafi & Sofa, 2024). Pengaruh ini dapat dilihat dari banyaknya kata serapan bahasa Arab yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Indonesia (Sofa et al., 2025). Penyerapan ini tidak hanya terjadi pada tingkat fonologi, tetapi juga pada aspek morfologi, yaitu pembentukan dan perubahan bentuk kata. Dalam konteks pendidikan dasar, terutama di lembaga berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, penggunaan kosakata bahasa Arab sudah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran (Sofa & Febrianti, 2025).

MI Nidhamiyah Desa Ketompen Kecamatan Pajajaran Probolinggo adalah salah satu madrasah yang mengintegrasikan bahasa Arab dalam kurikulum pendidikannya (Helmi

& Sofa, 2025). Di madrasah ini, siswa tidak hanya mempelajari bahasa Arab sebagai mata pelajaran, tetapi juga menggunakannya dalam praktik sehari-hari, baik dalam konteks ibadah maupun kegiatan pembelajaran lainnya (Anam & Sofa, 2025). Kondisi ini menarik untuk diteliti, khususnya terkait bagaimana morfologi bahasa Arab diterapkan dalam bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran (Asror & Sofa, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, namun kebanyakan fokus pada kajian historis atau analisis di tingkat teks-teks klasik dan media massa (Anam & Sofa, 2025). Penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan bentuk morfologi Arab di lingkungan pendidikan dasar, khususnya di madrasah, masih sangat terbatas (Sofa et al., 2025). Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu mengkaji secara langsung praktik morfologi Arab dalam bahasa Indonesia pada lingkungan pendidikan dasar yang aktif menggunakan kedua bahasa tersebut (Sofa & Sugianto, 2024). Dengan melakukan studi kasus di MI Nidhamiyah, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bentuk-bentuk adaptasi morfologi Arab, proses penggunaannya, serta faktor-faktor yang memengaruhinya (Ramadhani & Sofa, 2025).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk morfologi bahasa Arab yang digunakan dalam bahasa Indonesia di lingkungan MI Nidhamiyah, serta memahami bagaimana penerapan ini mendukung proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi berbahasa siswa (Sofa et al., 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metodologi pengajaran bahasa Arab di tingkat dasar, sekaligus memperkaya khazanah kajian linguistik terapan (Amelia & Sofa, 2025).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk kata, termasuk proses pembentukan kata dan perubahan bentuk kata (Rachmawati et al., 2025). Dalam konteks bahasa Arab, morfologi atau ‘ilm al-ṣarf memegang peranan sentral dalam memahami bagaimana kata-kata dibentuk dari akar kata (jadzr) dengan pola tertentu yang menghasilkan beragam bentuk makna (Bulqiyah & Sofa, 2025). Akar kata dalam bahasa Arab umumnya terdiri dari tiga huruf dasar, yang kemudian mengalami perubahan struktur melalui penambahan prefiks, sufiks, infiks, atau perubahan internal untuk membentuk kata kerja, kata benda, dan berbagai bentuk derivatif lainnya (Laili & Sofa, 2025).

Dalam bahasa Indonesia, banyak kosakata yang berasal dari bahasa Arab mengalami adaptasi morfologis (Arifin & Sofa, 2024). Penyesuaian ini melibatkan perubahan

fonologis, morfologis, dan semantik agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Mardiyah & Sofa, 2025). Kata-kata serapan tersebut tidak hanya dipertahankan dalam bentuk aslinya, tetapi juga disesuaikan dengan struktur gramatikal bahasa Indonesia, seperti penambahan imbuhan ber-, me-, di-, dan -an. Contoh penyesuaian ini dapat ditemukan pada kata "ibadah" yang dalam bahasa Indonesia dapat membentuk turunan seperti "beribadah" atau "pengibadahan" (Syakdiyah et al., 2025).

Penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia terjadi melalui berbagai jalur, seperti dakwah Islam, pendidikan agama, hubungan perdagangan, dan budaya (Ramadhani & Sofa, 2025). Oleh karena itu, banyak istilah dalam bidang keagamaan, pendidikan, hukum, dan budaya dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab (Zahra & Sofa, 2024). Proses ini juga menunjukkan betapa eratnya hubungan historis antara kedua bahasa tersebut (Muhammad & Sofa, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Alwi menunjukkan bahwa kata serapan dari bahasa Arab mendominasi kosakata bidang agama dalam bahasa Indonesia (Ulya & Sofa, 2025). Penelitian lain oleh Abdullah menyoroti bagaimana kata-kata serapan Arab mengalami perubahan makna dan struktur ketika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia. Namun, penelitian yang fokus pada penerapan bentuk morfologi bahasa Arab dalam konteks pendidikan dasar, terutama di madrasah, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana bentuk-bentuk morfologi bahasa Arab diterapkan dan digunakan dalam pembelajaran di MI Nidhamiyah (Ulya & Sofa, 2025).

Pemahaman terhadap adaptasi morfologi bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia menjadi penting dalam konteks pembelajaran, karena dapat membantu siswa memahami asal-usul kata yang mereka gunakan, meningkatkan kompetensi berbahasa Arab, serta memperkaya wawasan linguistik mereka (Sakinah & Sofa, 2025). Dengan demikian, kajian ini berlandaskan pada teori morfologi Arab, teori serapan bahasa, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia (Ulya & Sofa, 2025).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan morfologi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia di MI Nidhamiyah, Desa Ketompen, Kecamatan Pajajaran, Probolinggo.

Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman bagaimana kata-kata serapan bahasa Arab diintegrasikan dan digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia, terutama dalam aspek morfologi (Sofa, n.d.).

Penelitian ini dilakukan di MI Nidhamiyah, sebuah madrasah yang mengintegrasikan bahasa Arab dalam kurikulumnya. Subjek penelitian terdiri dari dua informan utama, yaitu **Ibu Soraya**, guru bahasa Arab di madrasah tersebut, dan **Yasa**, seorang siswa kelas yang mempelajari morfologi bahasa Arab. Ibu Soraya sebagai informan pertama memberikan wawasan mengenai proses pengajaran bahasa Arab dan bagaimana morfologi bahasa Arab diajarkan dan diterapkan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, Yasa sebagai informan kedua memberikan perspektif dari sisi siswa, termasuk bagaimana mereka memahami dan mengaplikasikan kata-kata serapan dalam keseharian mereka di madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Melalui **observasi**, peneliti mengamati proses pembelajaran yang terjadi di kelas serta interaksi antara siswa dan guru dalam penggunaan bahasa Arab dan Indonesia. Peneliti juga mengamati penggunaan kata-kata serapan bahasa Arab yang masuk ke dalam kosakata sehari-hari siswa, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan aktivitas religius di madrasah. Selain itu, wawancara dilakukan dengan kedua informan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan morfologi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, baik dari perspektif pengajaran oleh guru maupun pemahaman dan praktik siswa. **Dokumentasi** berupa buku ajar, catatan pelajaran, dan tulisan siswa juga digunakan sebagai sumber data untuk memperkaya pemahaman mengenai penggunaan morfologi Arab.

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah pertama dalam analisis adalah **reduksi data**, di mana peneliti memilih dan mengorganisir data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan-temuan penting terkait penggunaan morfologi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia di madrasah. Akhirnya, penarikan **kesimpulan** dilakukan untuk menyimpulkan hasil analisis, yaitu mengenai bentuk-bentuk morfologi yang digunakan dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

## Proses Penelitian Morfologi Bahasa Arab

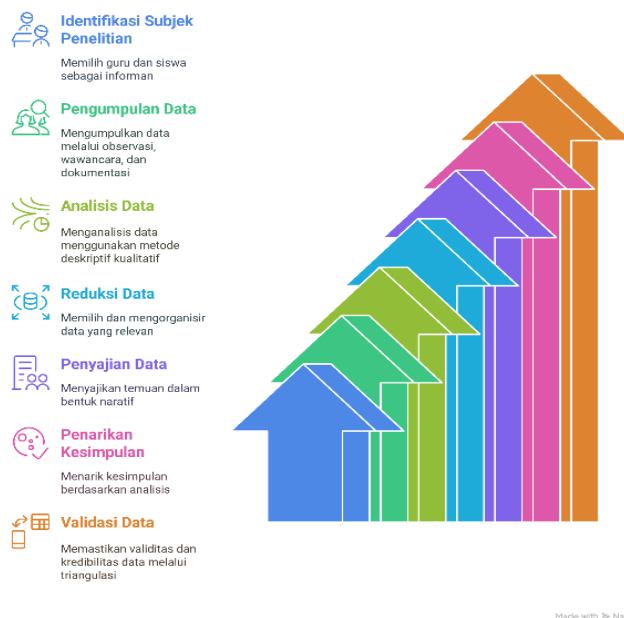
**Diagram 1: Penelitian**

Diagram diatas Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten, serta memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai penerapan morfologi bahasa Arab di MI Nidhamiyah.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Bentuk Penerapan Morfologi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa bentuk-bentuk morfologi bahasa Arab yang paling sering muncul dalam pembelajaran di MI Nidhamiyah mencakup penggunaan kata serapan seperti *kitab*, *ustadz*, *madrasah*, *ta'lim*, *akhlaq*, dan *ibadah*. Kata-kata tersebut telah menjadi bagian dari kosakata aktif siswa, terutama dalam konteks pelajaran agama dan kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah. Dari aspek morfologis, beberapa bentuk kata menunjukkan adaptasi dalam struktur bahasa Indonesia, seperti penambahan imbuhan (*ber-*, *me-*, atau *di-*) dan penyesuaian dalam pelafalan.

Contoh penggunaan yang ditemukan dalam tulisan siswa:

"Saya belajar **di madrasah** setiap hari."

"Kami **beribadah** bersama di musholla."

"Ustadz **mengajarkan akhlaq** yang baik."

Dalam wawancara dengan guru bahasa Arab, Ibu Soraya menjelaskan:

*“Kata-kata Arab seperti ‘ta’lim’, ‘madrasah’, dan ‘akhlaq’ itu sudah biasa digunakan siswa, tidak hanya saat pelajaran agama tapi juga saat mereka bercakap-cakap sehari-hari. Kami membiasakan mereka agar tidak hanya tahu artinya, tapi juga bagaimana menggunakannya dalam kalimat yang benar.”*

Pernyataan ini menegaskan bahwa penggunaan morfologi bahasa Arab tidak hanya bersifat pasif, tetapi telah aktif diaplikasikan oleh siswa dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Proses ini mencerminkan pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan dalam lingkungan madrasah. Data diatas diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi dibawah ini:



**Gambar 1. Pembelajaran perubahan bentuk kata dalam bahasa arab**

Gambar di atas menggambarkan salah satu tantangan utama dalam pengajaran perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab di MI NIDHAMIYAH, yaitu kesulitan peserta didik dalam memahami sistem morfologi bahasa Arab. Salah satu aspek yang menjadi kendala utama adalah tashrif atau konjugasi kata kerja, di mana setiap kata kerja dalam bahasa Arab mengalami perubahan bentuk berdasarkan subjek, jumlah (tunggal, ganda, atau jamak), serta waktu (lampau, sekarang, atau akan datang). Selain itu, peserta didik juga menghadapi kesulitan dalam mengenali perubahan bentuk kata benda sesuai dengan jumlah dan jenisnya, seperti perbedaan antara bentuk mufrad (tunggal), mutsanna (ganda), dan jamak (banyak), serta bagaimana i‘rab memengaruhi perubahan akhir kata dalam berbagai struktur kalimat.

### **Pemahaman Siswa terhadap Struktur Morfologi Bahasa Arab**

Melalui wawancara dan analisis tulisan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami makna morfologis dari kata-kata tersebut secara akademik. Namun,

mereka dapat mengenali fungsi dan penggunaannya dalam konteks yang tepat. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih bersifat praktis dan kontekstual, bukan teoritis.

Dalam wawancara, **Ibu Soraya**, guru bahasa Arab di MI Nidhamiyah, menyatakan: *"Kami lebih menekankan kepada pemahaman penggunaan kata dalam kehidupan sehari-hari terlebih dahulu. Baru setelah itu kami kenalkan sedikit-sedikit kepada akar katanya dalam bahasa Arab, supaya anak-anak tidak merasa berat."*

Sementara itu, salah satu siswa, **Yasa**, saat ditanya tentang pemahamannya terhadap kata-kata Arab dalam bahasa Indonesia, menyampaikan:

*"Saya tahu kata 'madrasah' itu dari Arab, artinya sekolah. Tapi kadang saya belum tahu semua arti kata lainnya, cuma hafal saja dari pelajaran."*

Kutipan Ibu Soraya dan Yasa menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, meskipun pemahaman mereka masih terbatas pada konteks dan hafalan, belum pada analisis morfologis secara mendalam. Data diatas diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi dibawah ini:



**Gambar 2.** Suasana Pembelajaran Morfologi

Gambar di atas menunjukkan proses pembelajaran mengenai morfologi bahasa Arab terhadap kata-kata serapan dalam bahasa Indonesia di MI Nidhamiyah. Ibu soraya juga memberikan contoh Morfologi Kata Serapan Arab di Bahasa Indonesia seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1: Contoh Morfologi Kata Serapan Arab di Bahasa Indonesia**

Kata Asal Arab	Serapan Indonesia	Penggunaan dalam Kalimat
كتاب ( <i>kitāb</i> )	kitab	Saya membawa kitab pelajaran.

Kata Asal Arab	Serapan Indonesia	Penggunaan dalam Kalimat
صلاة ( <i>ṣalāh</i> )	salat	Kami salat berjamaah di masjid.
مدرسة ( <i>madrāsah</i> )	madrrasah	Dia belajar di madrasah setiap hari.
عبادة ( <i>‘ibādah</i> )	ibadah	Ibadah puasa dilakukan sebulan penuh.
علم ( <i>‘ilm</i> )	ilmu	Ilmu pengetahuan sangat penting.
أخلاق ( <i>akhlāq</i> )	akhlāq	Guru mengajarkan akhlāq yang mulia.
تعليم ( <i>ta‘līm</i> )	ta'lim	Kegiatan ta'lim diadakan setiap malam.

Tabel diatas menjelaskan contoh Morfologi Arab yang diserap dalam bahasa Indonesia menunjukkan betapa erat hubungan kedua bahasa ini, terutama karena faktor agama Islam, sejarah, dan kebudayaan. Pemahaman tentang adaptasi ini penting untuk memperkaya pengetahuan kebahasaan siswa dan memperkuat keterampilan berbahasa mereka baik dalam bahasa Arab maupun Indonesia.

Integrasi Morfologi Bahasa Arab dalam Pendidikan



Made with Napkin

### Diagram 2: Integrasi Morfologi Arab

Diagram diatas secara jelas Integrasi morfologi dalam pendidikan Bahasa Arab merupakan langkah strategis untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur dan makna kata. Morfologi, atau dalam istilah Arab disebut *‘ilm al-sharf*, adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan perubahan kata, baik kata kerja (*fi‘il*), kata benda (*ism*), maupun kata turunan (*musytaq*) berdasarkan pola tertentu yang disebut *wazan*. Pemahaman terhadap morfologi sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam memahami teks-teks berbahasa Arab secara utuh, baik klasik maupun modern.

Dalam konteks pendidikan Bahasa Arab, integrasi ini terjadi melalui beberapa pendekatan. Secara kontekstual, morfologi tidak diajarkan secara terpisah, melainkan melalui teks-teks otentik seperti ayat Al-Qur'an, Hadis, cerita pendek, dan dialog sehari-hari. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan langsung perubahan bentuk kata dalam kalimat nyata, bukan sekadar menghafal pola.

Pendekatan tematik juga menjadi bagian penting dalam integrasi ini. Misalnya, ketika siswa mempelajari tema akhlak, ibadah, atau sejarah Islam, guru dapat mengarahkan perhatian mereka pada analisis bentuk kata yang terkait dengan tema tersebut. Sebagai contoh, dari akar kata ز ك و (z-k-w) lahir kata زكاة (zakat), yang bisa dikaji secara morfologis untuk menunjukkan makna kesucian dan pertumbuhan.

Sementara itu, integrasi kurikulum dilakukan secara bertahap sesuai dengan jenjang pendidikan. Di tingkat dasar, siswa diperkenalkan pada pola dasar perubahan kata seperti fa'ala – yaf'ulu. Pada tingkat menengah, mereka mulai menguasai bentuk fi'il madhi, mudhari', dan isim. Sedangkan di tingkat lanjut, siswa didorong untuk menganalisis kata dalam konteks sastra, tafsir, atau teks ilmiah Arab secara lebih mendalam.

Hasil dari integrasi ini memberikan manfaat signifikan. Siswa tidak hanya mampu membaca dan menulis dengan lebih baik, tetapi juga memahami struktur kata dengan tepat dan mampu menelusuri akar makna dari sebuah kata. Penguasaan ini menjadi landasan penting untuk mengembangkan keterampilan linguistik lebih lanjut serta meningkatkan apresiasi terhadap keindahan dan kedalaman bahasa Arab.

### **Peran Guru dalam Integrasi Morfologi Bahasa Arab**

Guru bahasa Arab di MI Nidhamiyah secara aktif mengintegrasikan morfologi Arab dalam pengajaran sehari-hari melalui pendekatan tematik. Mereka mengaitkan pelajaran dengan materi keagamaan, seperti shalat dan doa, yang secara alami mengandung banyak kosakata Arab. Guru juga sering menggunakan metode tanya jawab dan latihan mengidentifikasi kata serapan dalam teks bacaan atau percakapan.

Ibu Soraya juga menambahkan:

*"Biasanya dalam pelajaran, saya minta anak-anak mencari kata-kata Arab yang sudah menjadi bagian dari bahasa Indonesia, lalu kita bahas artinya dan asal katanya. Anak-anak jadi lebih mudah mengingat."*

Hal ini membantu siswa mengenali keterkaitan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara praktis dan menyenangkan. Penerapan morfologi bahasa Arab ini berdampak positif terhadap pembelajaran bahasa, khususnya dalam memperluas kosakata siswa dan meningkatkan kesadaran linguistik mereka. Siswa menjadi lebih akrab dengan istilah

keagamaan dan memiliki rasa percaya diri dalam menggunakannya secara aktif. Selain itu, integrasi ini juga memperkuat identitas keislaman siswa karena mereka merasa lebih dekat dengan bahasa Al-Qur'an. Data diatas diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi dibawah ini:



**Gambar 3.** Kajian bentuk kata kerja, kata benda dan perubahan makna

Gambar di atas menunjukkan suasana pembelajaran di MI Nidhamiyah, di mana peserta didik tengah mempelajari perubahan bentuk kata kerja, kata benda, dan pergeseran makna dalam bahasa Arab di bawah bimbingan Ibu Soraya. Dalam sesi pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana *tashrif fi'il* (konjugasi kata kerja) mengalami perubahan bentuk sesuai dengan subjek, jumlah, dan waktu. Misalnya, kata kerja *kataba* (كُتِبَ – menulis) dalam bentuk lampau berubah menjadi *yaktubu* (يَكْتُبُ – menulis dalam bentuk sekarang/akan datang) dan *uktub* (اُكْتُبْ – menulis dalam bentuk perintah). Perubahan ini menunjukkan bahwa dalam bahasa Arab, kata kerja tidak hanya menunjukkan aksi, tetapi juga mengandung informasi tentang siapa yang melakukan tindakan dan kapan tindakan tersebut terjadi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Nidhamiyah Desa Ketompen, Kecamatan Pajajaran, Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa penerapan morfologi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa penyesuaian dalam hal struktur morfologis. Penggunaan kata-kata serapan bahasa Arab seperti *kitab*, *ustadz*, *madrasah*, *ta'lim*, *akhlaq*, dan *ibadah* telah menjadi bagian integral dari kosakata yang digunakan oleh siswa, baik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab maupun dalam

kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah. Penyesuaian morfologis yang terjadi, seperti penambahan imbuhan dalam bahasa Indonesia (misalnya *ber-*, *me-*, atau *di-*), menunjukkan adanya adaptasi bahasa yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menggunakan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun morfologi bahasa Arab telah diterapkan dalam pembelajaran di madrasah, masih ada beberapa tantangan dalam hal pemahaman morfologi yang lebih kompleks dan penggunaannya dalam konteks bahasa Indonesia yang lebih luas. Namun, secara umum, penerapan morfologi bahasa Arab memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan agama.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah pentingnya peningkatan pemahaman lebih mendalam mengenai morfologi bahasa Arab di kalangan siswa, baik melalui pengajaran yang lebih intensif maupun melalui latihan yang lebih banyak dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak informan dan memperluas cakupan penelitian ke madrasah lainnya yang mengintegrasikan bahasa Arab, guna memperkaya wawasan tentang penerapan morfologi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas dan hanya fokus pada satu madrasah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk semua konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai interaksi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan dasar, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

## DAFTAR REFERENSI

- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pembelajaran dalam membaca teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Anam, K., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan integrasi ilmu pengetahuan dan agama berdasarkan dalil Al-Qur'an: Studi kasus di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo dengan fokus pada teori Big Bang, embriologi, dan lapisan atmosfer. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 26–46.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2024). Ilmu sebagai kunci kesuksesan dunia dan akhirat menurut Al-Quran dan Hadist. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 118–125.

- Asror, M., & Sofa, A. R. (2025). Pemahaman makna harfiah dan majazi dalam bahasa Arab: Potret kemampuan siswa SMP Lubbul Labib. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi meningkatkan kompetensi maharoh qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 136–148.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan generasi berkarakter unggul melalui transformasi sosial yang berbasis pendidikan, nilai, dan kolaborasi masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 186–199.
- Laili, H. N., & Sofa, A. R. (2025). Analisis bahaya zina dalam Kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman: Perspektif moral dan spiritualitas serta strategi pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(1), 202–212.
- Mardiyah, F., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dalam perspektif Islam: Transformasi spiritualitas dan kontribusi sosial bagi kaum Muslim dalam Kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 55–66.
- Muhammad, B., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Islam dan hak asasi manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Studi di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 76–91.
- Rachmawati, D. A., Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2025). Peran ilmu pengetahuan dalam mewujudkan kehidupan mulia: Perspektif Islam, pemikiran Ibnu Qayyim dan Al-Ghazali, serta implikasinya dalam kehidupan dunia dan akhirat. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 224–236.
- Ramadhani, L., & Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan: Analisis metode dan penerapannya. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 382–400.
- Sakinah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendekatan holistik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Raudlatus Syabab Sukowono Jember. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2).
- Sofa, A. R. (n.d.). *Understanding the religion: A philosophical approach*.
- Sofa, A. R., & Febrianti, A. (2025). Dialektologi bahasa Arab: Analisis perbedaan linguistik berdasarkan kajian pustaka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 76–87.
- Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2024). Variasi keragaman linguistik bahasa Arab di negara Arab dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 517–542.
- Sofa, A. R., Aini, A. A. Q., Fitria, L. G., Lussiyana, I., Supriyanto, A., Zaini, B., & others. (2022). Development of device module and material based processing entrepreneurship for Madrasah Aliyah students, the Zainul Hasan Genggong model. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 679–687.

- Sofa, A. R., Firdausiyah, J., Putri, I. D. I. S., Romli, M., Bukhori, M. I., & Syamsuddin. (2025). Pengembangan penilaian pembelajaran PAI berbasis learning analyties, IBM Watson Education, adaptive learning AI: Motivasi dan konsekuensi di MTs Mambaul Hikam. [Nama jurnal tidak dicantumkan], 5, 720–727.
- Syakdiyah, H., Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2025). Keutamaan ilmu sebagai fondasi dalam membangun peradaban Islam di era modern: Perspektif nilai dan relevansi kontemporer. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 43–54.
- Ulya, N. F., & Sofa, A. R. (2025). Dialek Quraisy dalam kajian linguistik: Peran terhadap perkembangan bahasa Arab pra-Islam. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 401–415.
- Zahra, A. M., & Sofa, A. R. (2024). Implementasi pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaa'ah dalam membentuk karakter disiplin di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(4), 231–239.